

BAB III

IMAM AHMAD BIN HANBAL DAN HADIS TENTANG PENGATURAN SAF SHALAT LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

A. Biografi Imam Ahmad bin Hanbal

Imam Ahmad bin Hanbal lahir di Baghdad pada tanggal 20 Rabi al-awwal tahun 164 H, beliau merupakan putera dari seorang mujtahid di Bashrah yaitu Muhammad Ibnu Hanbal Asy Syaibani al-Baghdadi dan ibunya bernama Shafiyah bin Maymunah binti Abdul Malik Asy Syaibani. Beliau sempat merasakan kehidupan di dalam penjara karena sikapnya yang menolak kemakhlukan Al-Qur'an. Selama hidup di Baghdad beliau berguru kepada Qadhi Abu Yusuf dan Imam Syafi'i. Kedalaman Imam Ahmad berkaitan dengan ilmu fiqh mendapat legetimasi dari Imam Syafi'i dan Yahya bin Ma'in, hal ini tidaklah berlebihan karena popularitas madzhabnya bisa menjangkau sampai wilayah Syam (Syiria), Irak, Najd dan daerah sekitarnya. Bidang keilmuan yang ditekuni meliputi hadis, ilmu hadis, fiqh, ushul fiqh dan tafsir.

Setelah puas menimba ilmu kepada Imam Syafi'i, beliau melanjutkan pengembalaan memburu ilmu di Yaman, Kufah, Bashrah, Jazirah, Mekkah, Madinah dan Syam. Di Yaman, beliau berguru kepada Basyar al Mufadhal al Raqasyi, Sufyan Ibnu 'Uyainah, Yahya Ibnu Sa'id al-Qaththan, Sulaiman bin Dawud al-Thayalisi, Ismail Ibnu 'Ulayyah dan lain-lain. Tidak hanya guru-guru yang hebat. Beliau juga

mampu mendidik murid-murid yang luar biasa dalam bidang hadis seperti : Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Abū Dāwud, Waqi' Ibnu Jarrah, Ali Ibnu al-Madini dan sebagainya.⁵² Beberapa karya beliau misalnya: kitab *al-'Illal wa Ma'rifat al-Rijal*, *Tarikh*, *Fadhlil al-Sahabat*, *Kitab al-Asyribah*, *al-Nasikh wal Mansukh*, *kitab al-Zuhdi*, *al-Zuhd*, *at-Tafsir*, *al-Radd 'Ala al-Zanadiqah wa al-Jahmiyah*, *al-Manasik* dan yang sangat terkenal yakni kitab *Musnad*.⁵³

Pada tahun 240/241 H di kota kelahirannya Imam Ahmad menutup usianya pada usia 77 tahun.

B. Kitab al Musnad

Kitab Musnad merupakan saringan dari sekitar 750.000 hafalan hadis beliau yang kemudian termuat dalam kitab tersebut sebanyak empat puluh ribu hadis, namun sepuluh ribu dari jumlah tersebut berupa ulangan hadis serupa yang mungkin tersebar melalui sanad yang berbeda atau sedikit tata redaksi yang berbeda. Kitab ini dicetak menjadi enam jilid dan pada bagian tepi kitabnya ditulis *Muntakhab Kanzul 'Ummal fi Sunannil Aqwali wa al-Af'ali* karya Ali bin Hisamuddin, yang terkenal dengan *al-Muttaqi*.⁵⁴

Pengelompokan hadis-hadis dalam Musnad Imam Ahmad tidak terikat unsur materi pokok yang terkandung dalam matan hadis tetapi berdasarkan nama sahabat

⁵² Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya:Alpha,2005), 67-69.

⁵³ Muh. Musthafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, Terj. A. Yamin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 135.

⁵⁴ Mahmud at Tahhan, *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*, Terj. Ridlwan Nasir (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1995), 28.

Nabi yang meriwayatkan. Dari sini didapat bahwa kitab Musnad bukanlah kitab yang mudah digunakan karena orang yang hendak mengetahui salah satu Musnad Sahabat harus meneliti daftar isi dari semua juz. Namun akhirnya kesulitan ini dapat diatasi oleh penerbit al-Maktabah al-Islami dan Dārul al-Sadir di Beirut ketika mencetak ulang naskah aslinya dari percetakan al-Maimuniyah di Kairo tahun 1389 H/1369 M. Cetakan ulang tersebut telah menyusun daftar isi nama-nama sahabat sesuai dengan urutan huruf hijaiyah ditambah nomor juz dan halamannya di depan setiap nama sahabat. Penerbit tersebut menyebutkan bahwa Syaikh Nasiruddin al-Albani mencatat daftar isi ini untuk keperluan pribadi agar mudah menggunakan Musnad ini. Daftar isinya diletakkan pada awal bagian juz pertama kitab tersebut.⁵⁵ Berikut sistematika kitab Musnad secara rinci:

1. Hadis-hadis yang transmisi periwayatannya melalui 10 sahabat Nabi yang telah diberitakan prospek pribadinya oleh Rasulullah SAW sebagai penghuni surga yaitu: Abu Bakar al Shiddiq, Umar bin Khaththab, Utsman bin ‘Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair Ibnu al-‘Awwam, Sa’ad bin Abi Waqqash, Sa’id bin Jubair, Abdurrahman bin ‘Auf dan Abu ‘Ubaidah Ibnu al-Jarrah.
 2. Hadis-hadis yang bersumber periwayatannya melalui para sahabat Nabi peserta perang Badar. Prioritas penempatan hadis mereka berkaitan erat dengan informasi dari Rasulullah SAW bahwa telah ada jaminan pengampunan massal dari Allah SWT atas segala dosa para sahabat yang mengambil bagian dalam perang Badar, berikut jaminan bahwa mereka tidak akan masuk neraka. Hadis-

55 *Ibid.*, 29.

hadis yang dimaksud melibatkan 313 sahabat dengan perincian 80 orang bekas sahabat muhajirin dan sisanya sahabat dari golongan Anshar.

3. Hadis-hadis yang perawi utamanya adalah para sahabat yang mengikuti peristiwa *Bai'atur Ridwan* dan *Shulhul Hudaibiyyah*.
 4. Hadis-hadis yang sumber periyatannya melalui para sahabat Nabi yang proses keislaman pribadinya bertepatan dengan peristiwa *Fath al-Makkah*.
 5. Hadis-hadis yang periyatannya bersumber melalui para *Ummahat al-Mu'minîn* (janda-janda mendiang Nabi Muhammad SAW).
 6. Hadis-hadis yang periyatannya melalui para wanita *shâhabiah*.⁵⁶

Kitab ini pernah dipublikasikan dengan modifikasi baru yakni dengan sistematika huruf hijaiyah oleh al-Hafidz Abu Bakar al-Muqaddasi (seorang ulama madzhab Hanbali). Modifikasi terakhir ini, mengelompokkan hadis-hadis berdasarkan kesatuan materi ajaran dan disusun mengikuti sistematika bab-bab seperti pada kitab fiqh yang dikerjakan oleh Ahmad Ibnu Abdul Rahman al-Banna (lebih dikenal dengan panggilan al-Sya'ati, merupakan ulama terkenal abad 14 H dan wafat pada tahun 1351H) dan sekaligus mensyarahinya dengan judul kitab “*Bulughul Amani*”.⁵⁷ Ahmad Syakir juga berminat untuk mempublikasikan sebuah edisi kritis tentang Musnad asli yang dikarang oleh Ibnu Hanbal. Beliau telah mampu mempublikasikan seperempat bagian dari Musnad tersebut dalam bentuk buku yang berjumlah dua puluh empat jilid sebelum beliau meninggal. Tidak ketinggalan Kattani dalam

⁵⁶ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya : Bagian Penerbitan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 38-39.

57 *Ibid.*

bukunya *al-Risalah al-Mustathrafah* mencantumkan tidak kurang dari delapan puluh musnad yang banyak di antaranya berjilid-jilid. Ya'qub bin Syaibah telah membuat sebuah kerangka untuk membuat Musnad. Kalau saja karya tersebut sempat diselesaikan, maka buku akbar ini paling sedikit akan berjumlah dua ratus jilid. Sejumlah kitab Musnad dalam bentuk yang lebih kecil telah dipublikasikan diantara karya-karya tersebut adalah kitab *Musnad* karangan Abdul Hamid, Abu Ishaq, Abu Ya'la, al-Bazzar, Hasan bin Sufyan, Humaydi, Ishaq bin Rahawaih, Abū Dāwud al-Thayalisi, Utsman bin Harits dan Ya'qub bin Syaybah.⁵⁸

C. Komentar Ulama tentang Imam Ahmad bin Hanbal dan Kitab Musnadnya

Abu Zur'ah berkomentar tentang Imam Ahmad, Imam Ahmad hafal sejuta hadis yang sanggup didiktekan melalui hafalannya yang hal itu membuat Imam Ahmad digolongkan dalam *Amirul Mukminin fi al-Hadis*. Beliau menambahkan, Imam Ahmad memiliki tulisan sebanyak dua belas macam yang kesemuanya sudah dikuasai di luar kepala. Juga hafalan matan hadis sebanyak satu juta buah. Selain Abu Zur'ah, Ibnu Hibban juga menguraikan pujiannya untuk Imam Ahmad. Ibnu Hibban menyatakan bahwa Imam Ahmad adalah seorang ahli fiqih, penghwal hadis yang meyakinkan, selalu menjauhi perbuatan haram, senantiasa menjaga ibadah sekalipun harus menerima cambukan sehingga Allah melindunginya dari bid'ah dan

⁵⁸ Mustafa Azami, *Metodologi...*, 138-139.

menjadikannya imam yang diikuti dan tempat berlindung.⁵⁹ Imam Asy Syafi'i saat meninggalkan Baghdad menuju Mesir sempat memberikan pujiannya kepada Imam Ahmad dengan ungkapan sebagai berikut : "Kuttinggalkan Baghdad dengan tidak meninggalkan apa-apa selain meninggalkan orang yang lebih takwa dan lebih alim dalam ilmu fiqh yang tiada taranya yaitu Ibnu Hanbal. Sebagaimana halnya setiap seseorang itu tidak lepas dari bencana, beliau pun demikian halnya. Beliau dituduh bahwa beliaulah yang menjadi sumber pendapat, bahwa Al-Qur'an adalah makhluk, sehingga mengakibatkan penyiksaan dan harus dipenjara atas pemerintah di waktu itu."⁶⁰

Abu Musa al-Madini memandang bahwa setiap hadis dalam Musnad dapat dijadikan hujjah. Penilaian ini juga diakui oleh Jalaluddin asy Sayuthi. Sikap yang sedikit moderat ditunjukkan oleh al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asyqalani, hasil kesimpulan beliau tentang penelitiannya terhadap Musnad Imam Ahmad yakni dari sejumlah empat puluh ribu hadis dalam al Musnad terdapat tiga atau empat hadis yang belum diketahui secara pasti sumber periyawatannya. Dengan demikian terdapat sejumlah hadis yang bermutu shahih dan hadis dha'if yang mendekati tingkatan hadis hasan li ghairihi.

Komentar yang berbeda dituturkan oleh al-Baqi', menurut beliau terdapat sejumlah hadis (tidak menyebutkan dengan pasti mengenai jumlahnya) dalam al-Musnad yang dianggap maudhu'. Komentar serupa ditunjukkan oleh al-Hafidz al-

⁵⁹ Subhi ash Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, Terj.Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), 345.

⁶⁰ Fatchurrahman, *Ikhtisar...*, 374.

‘Iraqi yang menyebutkan ada sembilan hadis maudhu’ dan Ibnu al-Jauzi menduh dua puluh sembilan hadis yang maudhu’. Namun al-Hafidz al-‘Iraqi dan Ibnu al-Jauzi menerapkan uji mutu terhadap validitas hadis bukan semata dipusatkan pada aspek periwayatan tetapi juga menyertakan unsur kandungan matan hadis yang bersangkutan.

Imam Syarafuddin al-Nawawi memandang bahwasannya hadis-hadis koleksi al-Musnad setara dengan hadis koleksi Abi Dawud al-Thayasili dalam derajat kehujjahah hadis.⁶¹ Ini menjadikan koleksi hadis al-Musnad berada di satu level lebih rendah dari derajat hadis-hadis yang terkoleksi dalam *al-Ushul al-Khamsah*, yaitu Shahih al-Bukhari, Sunan/ al-Jami' at Turmudzi dan Sunan al-Nasa'i.

⁶¹ Hasjim, *Kodifikasi...*, 39-40.

D. Data Hadis tentang Penempatan Saf Shalat Laki-laki dan Perempuan

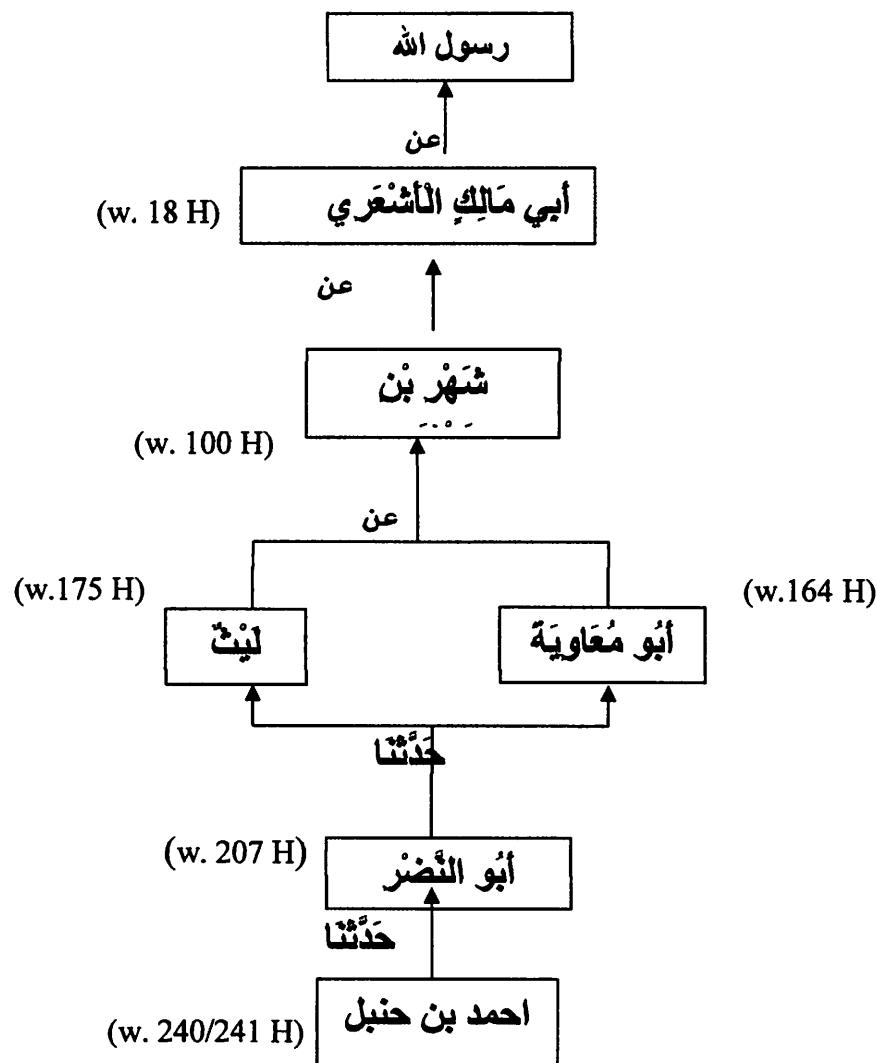
Hadis yang dijadikan obyek penelitian ini adalah hadis Ahmad bin Hanbal nomor indeks 21836⁶²

حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرُ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ يَغْنِي شَيْبَانَ وَكَيْنَتْ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ
أَبِي مَالِكِ الشَّعْرَى
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُسَوِّي بَيْنَ الْأَرْبَعِ رَكَعَاتِ فِي
الْقِرَاءَةِ وَالْقِيَامِ وَيَجْعَلُ الرَّكْعَةَ الْأُولَى هِيَ أَطْوَلُهُنَّ لِكَيْ يَتُوبَ النَّاسُ وَيَجْعَلُ
الرِّجَالَ قَدَّامَ الْغِلْمَانِ وَالْغِلْمَانَ خَلْفَهُمْ وَالنِّسَاءَ خَلْفَ الْغِلْمَانِ وَيَكْبِرُ كُلُّمَا سَجَدَ
وَكُلُّمَا رَفَعَ وَيَكْبِرُ كُلُّمَا نَهَضَ بَيْنَ الرَّكْعَتَيْنِ إِذَا كَانَ جَالِسًا

Abū an-Nadhri telah memberitahukan kepada kami (Imam Ahmad), telah memberitahukan kepada kami Abu Mu'āwiyyah yakni Syaibān dari Syahr bin Hausyabin dari Abī Mālik al Asy'arī. Dari Rasulullah SAW, adapun Rasulullah meluruskan bacaan dan berdiri dalam shalat empat rakaat, beliau memanjangkan bacaan pada rakaat pertama untuk pahala bagi manusia dan beliau menempatkan kami lelaki di muka anak-anak sedang kaum wanita di belakang anak-anak dan bertakbir ketika sujud dan ketika bangkit dari sujud dan bertakbir ketika bangkit di antara dua rakaat bagi orang yang duduk.

⁶² *Musnad Imam Ahmad*, Juz 5, 344.

Skema sanad hadis:



Tabel Periwayatan dan sanad Hadis

Nama Periwayat	Periwayat	Sanad
Abī Mālik al-Asy'arī	I	V
Syahr bin Hausab	II	IV
Abū Mu'āwiyah dan Lais	III	III
Abū Nadhri	IV	II
Ahmad bin Hanbal	V	Mukharij

1. Abī Mālik al-Asy'arī

Disebutkan nama lainnya adalah al-Hāris bin al-Hāris, ‘Ubaid, ‘Ubaidullah, ‘Amru, Ka’ab bin ‘Asim, Ka’ab bin Ka’ab dan ‘Amr bin al-Hāris bin Hanī bin Kultsum. Beliau wafat pada tahun 18 H.

Karena beliau adalah seorang sahabat tentu guru beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Di antara murid-muridnya adalah Abdurrahman bin Ghanmin, Habib bin Abid dan Syahr bin Hausyab.⁶³

Lambang periwayatan : عن

2. Syahr bin Hausyab

Nama lengkap beliau adalah Syahr bin Haustab al-Asy'arī, atau Abū Sa'id, beliau juga disebut Abū 'Abdillah, Abū 'Abdurrahman, Abū al-Ja'di, Asy Syamy al-Himsī. Nama panggilan yang lain adalah al-Dimasqī. Beliau juga memiliki *kunyah* Abū Sa'id. Beliau wafat sekitar tahun 100 H.

Guru-gurunya : Jabir bin ‘Abdillah al-Bajalī, Tamim ad-Dary dan **Abī Mālik al-Asy’arī**. Murid-muridnya : Ibrahim bin ‘Abdurrahman asy Syaibany, **Lais bin Sa’di bin Abdirrahman**, **Syaiban bin Abdirrahman** dan Abdul Hamid bin Bahram.

Lambang periwayatan :

Jarh wa al Ta'dil :

Menurut Ya'qub bin Sufyan *tsiqah*.

⁶³ Jalaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, juz 22 (Baghdad: al-Risalah, tt.), 6.

Menurut al-Ijlī *tsiqah*.

Menurut Syu'bah bin al-Hajjaj *tarkahu*.

Menurut Musa bin Hārun *Dha'if*.

Menurut al-Nasa'i *Laisa bi a-Qawiy*.

Abu Bakar bin Abi Khaitsamah : *tsiqah*.

Muawiyah bin Shalih dari Yahya bin Ma'in : *tsiqah*.⁶⁴

3. Lais

Nama lengkap beliau adalah Lais bin Sa'di bin Abdirrahman atau dapat dipanggil Abu al-Hars. Beliau wafat pada tahun 175 H.

Guru-guru beliau seperti: Sulaiman bin Abdirrahman bin Isa, Abdul Aziz bin Abdillah bin Muslim bin Maqsim dan **Syahr bin Hausyab**. Murid-murid beliau antara lain: **Hasyim bin al-Qasim bin Muslim bin Maqsim** atau **Abū Nadhry**, Hasyim bin Abdul Malik dan Yahya bin Abdillah bin al-Bakir.

Lambang periwayatan : حَدَّثَنَا

Jarh wa al Ta'dil.

Menurut Yahya bin Ma'in *tsiqah*.

Menurut Ali bin al-Madani *tsiqatun tsabitun*.

Menurut al-Nasa'i *tsiqah*.

Menurut Muhammad bin Sa'di *tsiqah*.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.* juz 8, 406-412.

⁶⁵ *Ibid.* Juz 15, 436-449.

4. Abū Mu'āwiyah.

Nama lengkap beliau adalah Syaiban bin ‘Abdirrahman at Tamimi atau Abu Muawiyahu al Bashary. *Kunyah* beliau adalah Abū Mu’āwiya yang wafat pada tahun 164 H.

Guru-guru beliau di antaranya : Isma'il bin abi Khalid, al-Hasan al-Bashrī dan **Syahr bin Hausyab**. Murid-murid beliau di antaranya: al-Walid bin Muslim, Yahya bin abi Bukair al-Kirmanī dan **Abū Nadhr Hasyim bin Qasim**.

Lambang periwayatan: حَدَّثَنَا

Jarh wa al Ta'dil :

Menurut Yahya bin Ma'in *tsiqah*.

Menurut al-Ijlī *tsiqah*..

Menurut Utsman bin Sa'id ad-Darimī *Tsiqah fi Kulli Syaiin*.

Menurut Muhamad bin Sa'di, Ahmad bin Abdullah dan al-Nasa'i *Tsiqah*.

⁶⁶ Menurut Abdurrahman bin Yusuf bin Khirasy *Shaduq*.

5. Abū Nadhr

Nama lengkap beliau adalah Hasyim bin Qasim bin Muslim bin Maqsim dengan *kunyah* Abu Nadhry dan *laqab* Qaisir. Beliau wafat pada tahun 207 H. Semasa hidup beliau berguru kepada beberapa ulama seperti Syaiban bin Abdirrahman atau **Abū Mu'āwiyyah**, Lais bin Sa'di bi Abdirrahman dan

⁶⁶ *Ibid.*, Juz 8, 415-417.

Sulaiman bin al-Mughirah. Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau di antaranya **Ahmad bin Hanbal**, Ibrahim bin Ya'qub bin Ishaq dan Ahmad bin Sa'id bin Ibrahim.

Jarh wa ta'dil

Menurut Yahya bin Ma'in *tsiqah*.

Menurut Ali bin al Madani *tsiqah*.

Menurut al-Nasa'i *la ba'sa bihi.*

Menurut Abu Hatim al-Razī *tsiqah*.⁶⁷

Keseluruhan periwayat dari jalur ini memiliki hubungan guru dan murid sehingga jalur jalur ini memenuhi kriteria *ittishalu sanad*.

Setelah dilakukan penelusuran dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras* didapat hadis lain yang juga menjelaskan mengenai letak saf laki-laki dan perempuan dalam shalat berjamaah. Maka didapat hadis:

ثنا وكيع حدثني عبد الحميد بن بهرام عن شهر بن حوشب عن عبد الرحمن بن خن قال

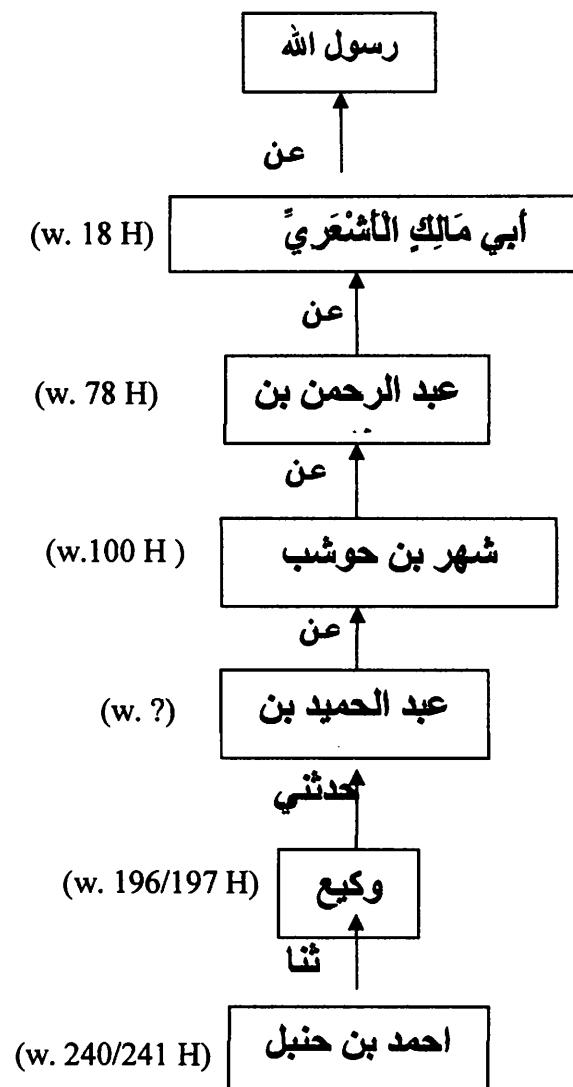
قال أبو مالك الأشعري لقومه : ألا أصلى لكم صلاة رسول الله صلى الله عليه و سلم

فصف الرجال ثم صف الولدان خلف الرجال ثم صف النساء خلف الولدان

Dari Waki', telah mengabarkan kepadaku Abdul Hamid bin Bahrām dari Syahr bin Hausyab dari 'Abdurrahman bin Ghanmin dia berkata: Abū Mälīk al-Asy'arī berkata kepada kaumnya: Ingatlah, aku mengajari shalat seperti shalatnya rasul. Rasul menjadikan saf laki-laki dewasa kemudian saf anak-anak di belakang saf laki-laki dewasa kemudian saf perempuan dewasa di belakang saf anak-anak.

Skema sanad hadis digambarkan sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid.* Juz 19, 214-217.



Tabel Periwayatan dan sanad Hadis

Nama Periwayat	Periwayat	Sanad
Abī Mālik al-Asy'arī	I	V
'Abdurrahman Ghanmin	II	IV
Syahr bin Hausab	III	III
'Abdul Hamid bin Bahrām	IV	II
Waki'	V	I
Ahmad bin Hanbal	VI	Mukharij

1. Abī Mālik al Asy'arī

Disebutkan nama lainnya adalah al-Haris bin al-Haris, ‘Ubaid, ‘Ubaidullah, ‘Amru, Ka’ab bin ‘Asim, Ka’ab bin Ka’ab dan ‘Amr bin al-Haris bin Hanī bin Kultsum. Beliau wafat pada tahun 18 H.

Karena beliau adalah seorang sahabat tentu guru beliau adalah **Nabi Muhammad SAW**. Di antara murid-muridnya adalah Abdurrahman bin Ghanmin, Habib bin Abid dan **Syahr bin Hausyab**.⁶⁸

Lambang periwayatan : عن

2. Abdurrahman bin Ghanmin

Nama lengkap beliau adalah ‘Abdurrahman bin Ghanmin al-Asy’arī asy Syammi. Guru-guru beliau di antaranya: Abi Dzar al-Ghfari, Abi Ubaidah bin al Jarah dan **Abī Mālik al-Asy’arī**. Murid-murid beliau : **Syahr bin Hausya**^耀 Shafwan bin Sulaim dan al- Dhahak bin ‘Abdirrahman bin ‘Arzab. Beliau wafat pada tahun 78 H.

⁶⁸ *Ibid.*, Juz 22, 6.

Lambang periwayatan : عن

Jarh wa al Ta'dil.

Menurut Muhammad bin Sa'din *tsiqah*.

Ahmad bin Abdillah al-'Ijlī : *tsiqah*.

Ya'qub bin Syaibah: *tsiqah*.⁶⁹

3. Syahr bin Hausyab

Nama lengkap beliau adalah Syahr bin Haustab al-Asy'arī, atau Abu Sa'id, beliau juga disebut Abū 'Abdillah, Abū 'Abdurrahman, Abū al-Ja'di, Asy Syamy al-Himsy. Nama panggilan yang lain adalah ad-Dimasqy. Beliau juga memiliki *kunyah* Abū Sa'id. Beliau wafat sekitar tahun 100 H.

Guru-gurunya : Jabir bin ‘Abdillah al-Bajalī, Tāmim ad-Darī dan Abī Mālik al-Asy’arī. Murid-muridnya : Ibrahim bin ‘Abdurrahman asy Syaibany, Lais bin Sa’di bin Abdirrahman, Syaiban bin Abdirrahman dan ‘Abdul Hamid bin Bahrām.

Lambang periwayatan : عن

Jarh wa al Ta'dil

Menurut Ya'qub bin Sufyan *tsiqah*.

Menurut al-İjlî *tsiqah*.

Menurut Syu'bah bin al-Hajjaj *tarakahu*.

Menurut Musa bin Harun *Dha'if*.

⁶⁹ *Ibid.* juz 11, 331-333.

Menurut al-Nasa'i *Laisa bi al Qawiy*.

Abu Bakar bin Abī Khaitsamah : *tsiqah*.

Muawiyah bin Shalih dari Yahya bin Ma'in : *tsiqah*.⁷⁰

4. ‘Abdul Hamid bin Bahrām

Nama lengkap beliau adalah ‘Abdul Hamid bin Bahrām al-Fazārī al-Madaini.

Beliau meriwayatkan hadis dari **Syahr bin Hausyab** dan dari ‘Asim sedangkan yang meriwayatkan dari beliau di antaranya : Sa’id bin Sulaiman al-Wasiti, **Wakr bin Jarrah** dan Yazid bin Harun.

Lambang periwayatan : عن

Jarh wa al Ta'dil

Syu'bah : *shaduq.*

Ishaq bin Mansur : *tsiqah.*

Abu Daud : *tsiqah*.

Ali bin al-Madani : *tsiqah*.⁷¹

5. Wakī'

Nama lengkap beliau adalah Waki' bin al-Jarrah bin Malih al-Rūsi atau Abū Sufyan al-Kufi. Beliau mengambil hadis di antaranya dari : Ismail bin Muslim al-'Abdi, **Abdul Hamid bin Bahram** dan Muhammad bin Abdirrahman bin Abi Dzi'bi. Sedangkan yang mengambil hadis dari beliau di antaranya :

⁷⁰ *Ibid.*, Juz 8, 406-412.

⁷¹ *Ibid.*, Juz 11, 36-39.

Ibrahim bin Sa'id al-Jauhari, Abdullah bin Zubair al-Khimyari dan Ahmad bin Hanbal. Beliau wafat pada tahun 196/197 H.

Jarh wa al Ta'dil.

Menurut Ya'qub bin Syaibah *hafidhun*.

Muhammad bin Sa' id : *tsiqah*.

Al 'Ijly : *tsiqah*.⁷²

Keseluruhan periyat dari jalur ini memiliki hubungan guru dan murid sehingga jalur jalur ini memenuhi kriteria *ittishalu sanad*.

Dengan kata kunci صَفْ didapat Hadis Abu Daud nomor indeks 579 sebagai berikut:

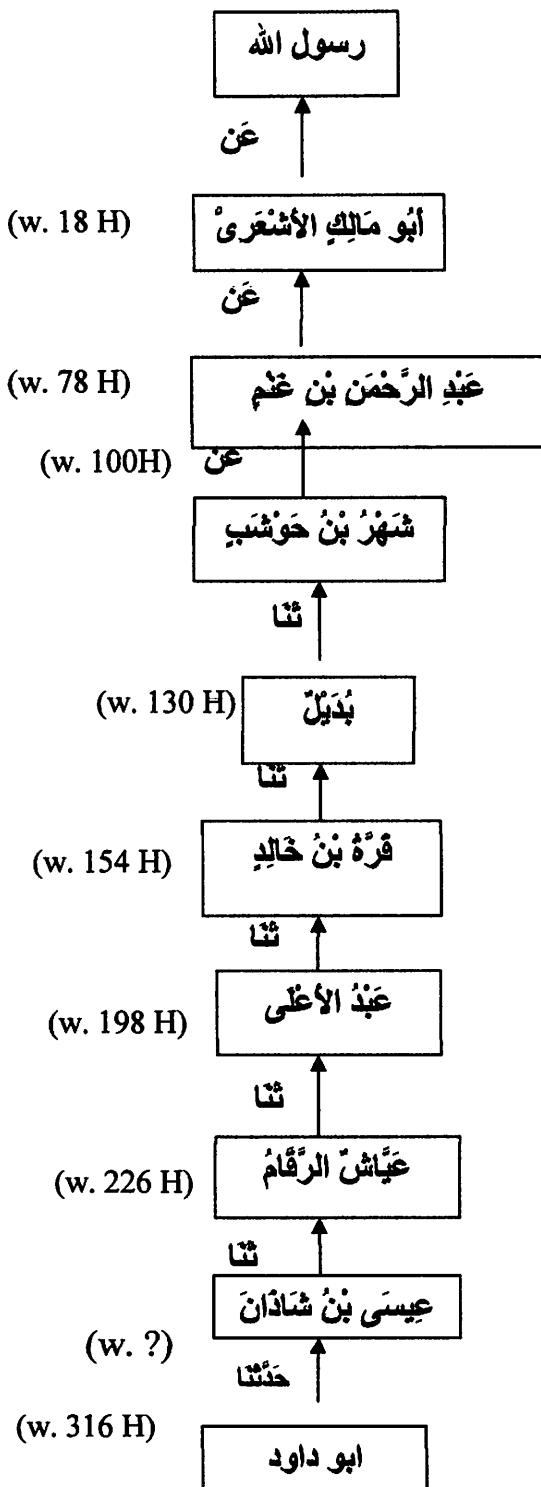
فذكر صلاة ثم قال هكذا صلاة قال عبد الأعلى لا أحسنت إلا قاتل «صلاة أمتي»⁷³

Telah menceritakan kepada kami Isa bin Syadzhan, telah menceritakan kepada kami 'Ayyasy ar Raqqam telah menceritakan kepada kami Abdul al A'la telah menceritakan kepada kami Qurratu bin Khalid telah menceritakan kepada kami Budail telah menceritakan kepada kami Syahr bin Hautsab dari Abdirrahman bin Ghanmin dia berkata: Abu Malik al Asy'ary berkata: Ingatlah, aku telah menceritakan kepada kamu sekalian mengenai shalat Nabi Muhammad SAW. Maka mendirikan shalat dan saf shalat laki-laki kemudian di belakangnya adalah saf anak-anak. Maka beliau menyebutkan shalatnya kemudian berkata

⁷² *Ibid.*, Juz 19, 391-404.

⁷³ Muhammad 'Abdul Azizi al Kholidi, *Sunan Abu Dawud Juz 1* (Beirut: Dar al Kutub 'Alamiah, 1996), 221.

seperti ini. Abdul 'Ala berkata: "Dan aku tidak memperhitungkan shalatnya kecuali bila
aku berkata shalat umatku.



Tabel Periwayatan dan Sanad Hadis

Nama Periwayat	Periwayat	Sanad
Abi Malik al-Asy'ary	I	VIII
Abdurrahman bin Ghanmim	II	VII
Syahr bin Hausyab	III	VI
Budail	IV	V
Qurratu bin Kholid	V	IV
Abdul A'la	VI	III
'Ayasy ar Raqam	VII	II
'Isa bin Syadhan	VIII	I
Abu Daud	IX	Mukharij

1. Abi Malik al As'ary

Disebutkan nama lainnya adalah al-Haris bin al-Haris, ‘Ubaid, ‘Ubaidullah, ‘Amru, Ka’ab bin ‘Asim, Ka’ab bin Ka’ab dan ‘Amr bin al-Haris bin Hanii bin Kultsum. Beliau wafat pada tahun 18 H. Karena beliau adalah seorang sahabat tentu guru beliau adalah **Nabi Muhammad SAW**. Di antara murid-muridnya adalah Abdurrahman bin Ghanmin, Habib bin Abid dan **Syahr bin Hausyab**.⁷⁴

Lambang periwayatan : عن

⁷⁴ *Ibid.*, Juz 22, 6.

2. Abdurrahman bin Ghanmin

Nama lengkap beliau adalah ‘Abdurrahman bin Ghanmin al-Asy’ari asy-Syammi. Guru-guru beliau di antaranya: Abi Dzar al-Ghofari, Abi Ubaidah bin al-Jarah dan **Abi Malik al-Asy’ari**. Murid-murid beliau : **Syahr bin Hausyab**, Shafwan bin Sulaim dan Ad-Dhahak bin ‘Abdirrahman bin ‘Arzab. Beliau wafat pada tahun 78 H.

Lambang periwayatan : عن

Jarh wa Ta'dil.

Menurut Muhammad bin Sa'din *tsiqah*.

Ahmad bin Abdillah al-'Ijli : *tsiqah*.

Ya'qub bin Syaibah: *tsiqah*.⁷⁵

3. Syahr bin Hausyab

Nama lengkap beliau adalah Syahr bin Haustab al-Asy'ary, atau Abu Sa'id, beliau juga disebut Abu 'Abdillah, Abu 'Abdurrahman, Abu al-Ja'di, Asy Syamy al-Himsy. Nama panggilan yang lain adalah ad-Dimasqy. Beliau juga memiliki *kunyah* Abu Sa'id. Beliau wafat sekitar tahun 100 H.

Guru-gurunya : Jabir bin ‘Abdillah al-Bajaly, Tamim ad-Dary dan Abi Malik al-Asy’ari. Murid-muridnya : Ibrahim bin ‘Abdurrahman asy Syaibany, Lais bin Sa’di bin Abdirrahman, Syaiban bin Abdirrahman dan Abdul Hamid bin Bahram.

⁷⁵ *Ibid.*, Juz 11, 331-333.

Lambang periwayatan : عن

Jarh wa al Ta'dil

Menurut Ya'qub bin Sufyan *tsiqah*.

Menurut al-Ijlī *tsiqah*.

Menurut Syu'bah bin al Hajjaj *tarakahu*.

Menurut Musa bin Harun *Dha'if*.

Menurut al-Nasa'i *Laisa bi al-Qawiy*.

Abu Bakar bin Abi Khaitsamah : *tsiqah*.

Muawiyah bin Shalih dari Yahya bin Ma'in : *tsiqah*.⁷⁶

4. Budail

Nama lengkap beliau adalah Budail bin Maisarah al-‘Uqaily al-Bashry yang wafat pada tahun 130 H. Beliau meriwayatkan hadis dari guru-gurunya di antaranya : Aus bin Abdillah, **Syahr bin Hausyab** dan al-Mughirah bin Hakim. Murid-murid beliau antara lain: al-Hasan bin Dhakwan, Aban bin Yazid dan **Qurratu bin Khalid.**

Jarh wa Ta'dil

Menurut Yahya bin Ma'in *tsiqah*.

Menurut Muhammad bin Sa'din *tsiqah*.

Menurut Abu Hatim ar-Razy *shaduq*.

Menurut al-Nasa'i *tsiqah*.⁷⁷

⁷⁶ *Ibid.* Juz 8, 406-412.

⁷⁷ *Ibid.*, Juz 3, 17-18.

5. Qurraatu bin Khalid

Nama beliau adalah Qurratu bin Khalid dengan *kunyah* Abu Khalid. Beliau wafat pada tahun 154 H. guru-guru beliau seperti : al-Hasan bin Abi al-Hasan Yassar, Anas bin Sirrin dan **Budail bin Maisarah**. Murid-murid beliau di antaranya : **Abdul A'la bin Abdul A'la**, Abidallah bin Abdil Majid dan Muslim bin Ibrahim.

Jarh wa Ta'dil

Menurut Yahya bin Sa'id al -attan *tsabit*.

Menurut Muhammad bin Sa'din *tsiqah*.

Meurut al-Nasa'i *tsiqah*.

Menurut Yahya bin Ma'in *tsiqah*.⁷⁸

6. Abdul A'la

Nama lengkap beliau adalah Abdul A'la bin Abdul A'la bin Muhammad.

Beliau memiliki *kunyah* Abu Muhammad dan *laqabnya* Abu Hamam. Beliau wafat pada tahun 189 H. Beliau berguru kepada beberapa ulama seperti : **Qurratu bin Khalid**, Muhammad bin Ishaq bin Yassar dan Yahya bin Abi Ishaq. Murid-murid beliau antara lain: Abdullah bin Shabah bin Abdulah, **Iyas bin al-Walid** dan Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin Utsman.

Jarh wa Ta'dil

Menurut Yahya bin Yahya *tsiqah*.

Menurut Abu Zur'ah ar-Razy *tsiqah*.

⁷⁸ *Ibid.*, Juz 15, 265-267.

Menurut al-Ijlī *tsiqah*.

Menurut al-Nasa'i *la ba'sa bihi*.

Menurut Abu Hātim ar-Razy *shalihul hadis*.⁷⁹

7. ‘Ayyasy ar Raqqam

Nama asli beliau adalah ‘Ayyasy bin al-Walid ar Raqqam al-Qattan dan *kunya* Abu al-Walid al-Bashry. Beliau wafat pada tahun 226 H. Beliau meriwayatkan hadis dari beberapa gurunya seperti: **Abdul A’la bin Abdul A’la**, al Walid bin Muslim dan Muhammad bin Fadhil bin Ghazwan bin Jazir. Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah **Isa bin Syadzan**, Hamdan bin Ali al-Waraqi dan Abu Bakar Ahmad bin Abi Khaitsamah.

Jarh wa Ta'dil

Menurut Abu Hātim ar Razy *tsiqah*.

Menurut Abu Daud as Sijistany *shaduq*.

Menurut Ibu Hibban *tsiqah*.⁸⁰

8. Isa bin Syadzan

Nama lengkap beliau adalah al Qattan al-Bashry al-Hafidhi. Beliau memiliki guru-guru: Daud bin Syabib, Zaid bin ‘Auf dan ‘Ayyasy bin al-Walid dan murid-murid beliau antara lain: **Abu Daud**, Muhammad bin Muhammad al-Wasiti dan Ahmad bin Yahya bin Zuhair al-Tustary.

Jarh wa Ta'dil

⁷⁹ *Ibid.*, Juz 11, 9-11.

⁸⁰ *Ibid.*, Juz 14, 518.

Menurut Maslamah bin Qasim *tsiqah*.

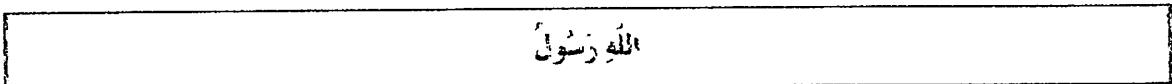
Menurut Ahmad bi Hanbal مَدْحُوٌ وَقَالَ : هُوَ كَيْسٌ

اشار الى حفظه Meurut Abu Daud as Sijistany

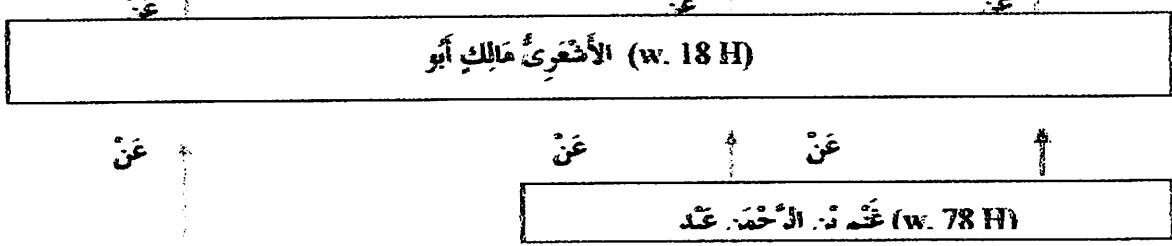
من الحفاظ، يا غرب ٨١
Menurut Ibnu Hibban

Keseluruhan periwayat dari jalur ini memiliki hubungan guru dan murid sehingga jalur jalur ini memenuhi kriteria *ittishalu sanad*.

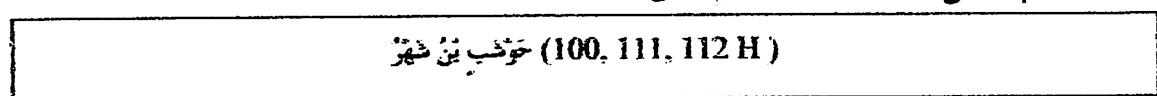
⁸¹ *Ibid.*, Juz 14, 545-546.



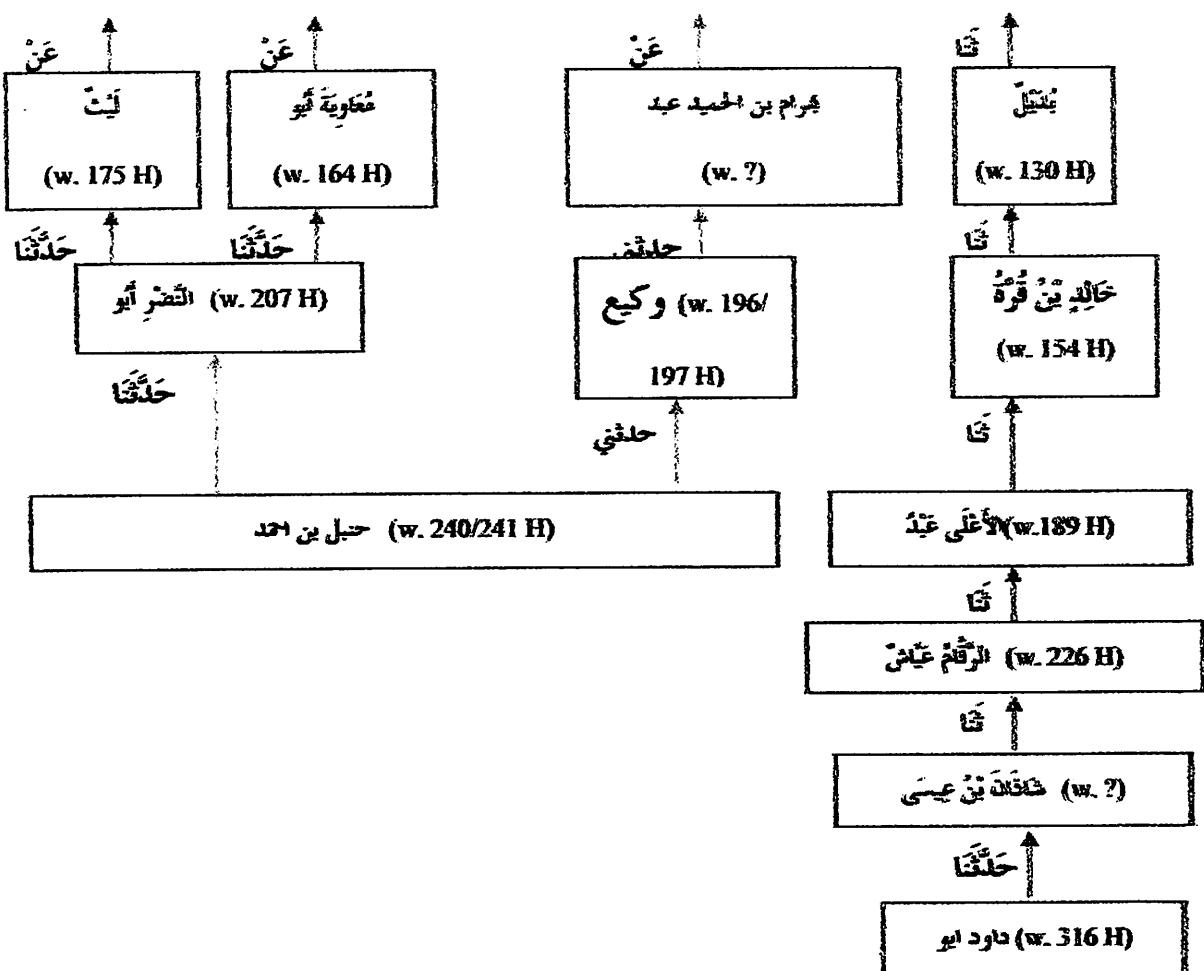
(w. 18 H) الأشعري مالك أبو



(W. 78 H) عَدْ الْأَخْمَدِ غَنَمَة



(100, 111, 112 H) خوش بین شهر



E. P'tibar

1. Tidak ada syahid bagi Abī Mālik al-Asy'ari.
 2. Tidak ada muttabi' bagi Syahr bin Hausyab.
 3. Muttabi' dari Lais adalah Abu Muawiyah, 'Abdul Hamid bin Bahzām dan Budail.
 4. Muttabi' dari Abu Nadhr adalah Waki' dan Qurru ibnu Khalid.